

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Super teori perkembangan tahapan karir remaja berada pada tahap 2 yaitu tahap explorasi dimana remaja berada pada rentang usia 15-24 tahun. Pada tahapan ini ialah tahapan dimana remaja mencoba melalui kelas, pengalaman kerja (magang), dan hobi. Super mengembangkan konsep dari kematangan karir, yang mungkin atau tidak sesuai dengan usia kronologis : siklus orang masing-masing tahap ketika mereka pergi dari transisi karir. Ekspolasi remaja mulai dari belajar lebih tentang pekerjaan (Suryanti R. Y., 2011).

Dalam usianya remaja akan mengalami perkembangan. Ini bisa terjadi akibat adanya pengaruh dari kondisi orang-orang sekitar dan lingkungannya. Dengan kata lain, perkembangan remaja tidak akan berbuah hal yang positif, namun juga bisa mendapatkan hal yang negative. Menyadari hak tersebut, E. Spranger dalam Gunarsa (2008) mengatakan pada masa inilah remaja sangat membutuhkan pengertian dari orang lain. Bantuan tersebut juga dapat berupa pemahaman tentang diri mereka. Peran dari bimbingan dan konselinglah yang saat itu dibutuhkan remaja untuk memahami kondisi dirinya untuk mengalami perkembangan.

Menurut Ginzberg et al., selama periode fantasi, kegiatan bermain secara bertahap menjadi berorientasi kerja dan merefleksikan preferensi awal untuk jenis aktivitas tertentu. Berbagai peran okupasional tercermin dalam kegiatan bermain, yang menghasilkan pertimbangan nilai dalam dunia kerja.

Penelitian mengenai karir sebelumnya pernah dilakukan oleh (Kamil & Daniati, 2016). Subjek penelitian peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi. Jenis penelitian yang digunakan metode kuantitatif dengan metode menggunakan Desain one Group Pre test-Post test. Sample yang digunakan sebanyak 10 peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Hasil yang didapatkan ialah layanan informasi karir memiliki pengaruh dalam meningkatkan kematangan karir.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dapat membentuk karier dan mengembangkan kemampuan peserta didik sebagai bekal dalam membentuk karier. Peserta didik pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) berada pada tahap remaja karena pada umumnya berusia 1-18 tahun. Mereka memiliki tugas perkembangan yang menjadi bekal mereka untuk memasuki masa dewasa. Salah satu hal penting yang perlu mereka capai adalah pemilihan karier (Marita, 2017). Hal ini sesuai dengan standar kompetensi kemandirian peserta didik yang dikeluarkan oleh ABKIN. Standar kompetensi kemandirian yang perlu dicapai peserta didik pada tahap ini yaitu pada aspek

wawasan dan kesiapan karier. Peserta didik perlu mempelajari kemampuan diri, peluang dan ragam pekerjaan, pendidikan serta pengembangan alternatif karier yang lebih terarah (ABKIN, 2007).

Super menyebutkan bahwa kematangan karier merupakan keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karier yang khas di setiap tahap perkembangan yang ditunjukkan dengan kesesuaian perilaku karier individu dengan perilaku karier yang diharapkan (Ratnaningsih I. K., 2016).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil 88% siswa pernah mendapatkan layanan di bidang karir, lalu 92,4% siswa mengetahui minatnya dalam pelajaran tertentu. Sebesar 83,7% siswa mengetahui pengertian tentang pekerjaan dan 79,3% siswa mengetahui macam-macam pekerjaan yang ada, 81,5% siswa mengetahui pekerjaan di bidang bisnis dan 60,9% siswa mengetahui macam-macam pekerjaan di bidang bisnis. 67,4% siswa mengetahui mengenai pekerjaan di bidang keuangan dan 52,2% siswa mengetahui macam-macam pekerjaan di bidang keuangan.

Sebesar 73,9% siswa merasa informasi tentang karir masih kurang memadai, sebanyak 95,7% siswa membutuhkan informasi lebih lanjut mengenai informasi karir. Lalu, 97,8% siswa ingin mendapatkan layanan bimbingan dan konseling mengenai karir. 98,9% siswa merasa materi karir dibutuhkan untuk perencanaan yang akan datang.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa informasi mengenai karir khususnya dalam bidang bisnis dan keuangan dibutuhkan oleh sebagian besar siswa. Informasi mengenai karir tersebut berguna untuk perencanaan karir siswa di masa yang akan datang.

Dalam pemberian materi dibutuhkan media pembelajaran sebagai mediator dalam menyampaikan pesan kepada siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media audio visual dalam bentuk video. Video pembelajaran dapat digunakan oleh para peserta didik secara individual, tidak hanya dalam *setting* sekolah tetapi juga di rumah.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan didapatkan hasil 89,1% siswa mengetahui media video dan pernah menonton video saat pembelajaran dikelas. 97,8% siswa menyukai media video sebagai sarana pemberian informasi ketika bimbingan klasikal. 94,6% siswa bersemangat jika bimbingan klasikal menggunakan media video sebagai media pembelajaran. Fasilitas di sekolah sangat menunjang untuk memutar media pembelajaran video di kelas. 92,4% siswa merasa video memberikan pesan yang menarik dan jelas. 94,6% siswa pernah mendapatkan materi melalui video, 82,6% siswa lebih mudah memahami materi melalui video daripada media yang lainnya.

Media pembelajaran video dapat digunakan untuk kegiatan bimbingan klasikal karena sebagian besar siswa tertarik dan memudahkan siswa dalam menyerap informasi yang diberikan. Informasi karir dapat dikemas dalam bentuk video karena menurut 90,2% siswa informasi mengenai karir sangat menarik jika pembelajaran dikemas dalam bentuk video dan 77,8% siswa setuju adanya video yang memuat adanya informasi mengenai pekerjaan bisnis dan keuangan. Sehingga video tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran dikelas.

Video yang dapat digunakan ialah video *profile* yang berisikan informasi karir mengenai pekerjaan bisnis dan keuangan. Sebanyak 84,8% menginginkan video yang memiliki alur yang jelas. 73,9% siswa menginginkan video yang terdapat teks di dalamnya. 82,6% siswa menginginkan ada *backsong* di dalam video dan 71 % siswa menginginkan *backsong* dengan irama yang *slow*.

Berdasarkan dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 25 Pamulang, penggunaan media video diperlukan oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara guru BK mengenai media video sudah pernah digunakan guru BK, tetapi video tersebut bukan mengenai materi karir melainkan materi lain. Selain itu menurut guru BK siswa akan sangat antusias mendapatkan materi karir melalui video dan siswa dapat berfikir kritis. Guru BK juga merasa media video adalah media yang menarik dan cocok digunakan untuk pemberian materi dikelas.

Kesimpulan dari data di atas adalah perlu adanya pengembangan media yang lebih kreatif dan juga inovatif dalam proses layanan bimbingan dan klasikal disekolah dengan topik “Profil Pekerjaan Bisnis dan Penasihat Keuangan Pribadi”. Video merupakan salah satu media pembelajaran yang penting untuk dikembangkan dalam memberikan layanan klasikal, karena dengan adanya media video ini peserta didik tidak hanya merasa jenuh dan bosan sehingga peserta didik menjadi tertarik ketika guru BK memberikan materi. Hal ini didukung dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lupitasari (2013) multimedia mampu menghasilkan sesuatu menjadi lebih menarik, salah satu penerapan multimedia adalah untuk visualisasi company profile kepada masyarakat luas. Multimedia merupakan informasi yang tepat untuk mempermudah penyampaian informasi dalam bentuk audio atau video. Banyak masyarakat luas lebih tertarik melihat tayangan video dibandingkan dengan membaca brosur-brosur atau surat kabar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman siswa mengenai pekerjaan akuntan, auditor dan analisis keuangan di kelas XII IPS SMA Muhammadiyah 25 Pamulang?

2. Bagaimana pengembangan video mengenai pekerjaan akuntan, auditor dan analisis keuangan untuk siswa kelas XII IPS di SMA Muhammadiyah 25 Pamulang?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi ruang penelitian ini pada “Pengembangan Video Profil Pekerjaan Akuntan, Auditor dan Analisis Keuangan di SMA Muhammadiyah 25 Setiabudi Pamulang”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan yang sudah dibatasi, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana pengembangan video profil mengenai pekerjaan akuntan, auditor dan analisis keuangan di SMA Muhammadiyah 25 Setiabudi Pamulang?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi media pembelajaran yang diberikan oleh guru BK kepada siswa/i dikelas. Selain itu penelitian ini diharapkan untuk menambah ilmu kepada siswa/i dalam memahami jenis-jenis pekerjaan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini referensi bagi guru BK untuk memberikan media pembelajaran yang menarik kepada siswa/i dalam melaksanakan layanan bimbingan klasikal.